

**PENDAPAT GURU MATA PELAJARAN TERHADAP PELAKSANAAN
BK DI SMP N 5 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

**NURIA SUSI AFNI
88105/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

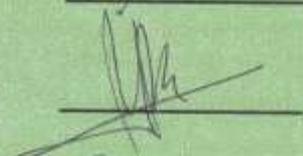
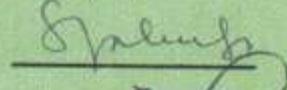
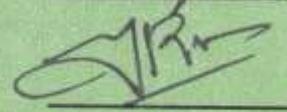
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pendapat Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelaksanaan
BK di SMP N 5 Pariaman
Peneliti : Nuria Susi Afni
Nim/BP : 88105/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
Sekretaris	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	
Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	
Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : “Pendapat Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelaksanaan BK di SMP N 5 Pariaman”
Nama/ Nim/ Bp : Nuria Susi Afni / 88105/ 2007
Pembimbing : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons

Pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing adalah (1) menyusun program kegiatan, (2) mengoperasionalkan program kegiatan, (3) adanya hasil layanan bimbingan dan konseling. Kenyataannya tugas pokok tersebut belum terlaksana oleh guru pembimbing, hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan pengamatan selama PL (Praktek Lapangan) yaitu: guru mata pelajaran berpresepsi bahwa kewajiban guru pembimbing yang utama adalah mengajar di depan kelas, menyelesaikan target kurikulum, memberi nilai dan mengisi daftar nilai, selanjutnya unjuk kerja guru pembimbing yang belum proaktif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) Program kegiatan BK apa saja yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah (2) Bagaimana cara guru pembimbing mengoperasionalkan kegiatan BK di sekolah (3) Gambaran hasil layanan BK di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 36 orang guru mata pelajaran di SMP N 5 Pariaman. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Guru mata pelajaran berpendapat bahwa pelaksanaan program kegiatan BK di sekolah sudah terlaksana dengan baik. (2) Guru mata pelajaran berpendapat bahwa operasionalisasi program kegiatan BK di sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik. (3) Guru mata pelajaran berpendapat bahwa hasil layanan BK di sekolah sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada: (1) Kepala Sekolah, agar dapat mempertahankan hasil pelaksanaan BK yang sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing, memberikan sokongan atau penguatan terhadap pelaksanaan program yang telah berjalan dengan baik berupa penyediaan fasilitas seperti komputer, AUM (Alat Ungkap Masalah), dan instrument penunjang BK lainnya, serta menyediakan anggaran untuk BK. (2) Guru pembimbing, meningkatkan secara profesional kinerja sesuai dengan uraian tugas masing-masing. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan tugas sesuai dengan tupoksi (tugas, pokok dan fungsi) masing-masing yaitu program kegiatan, operasionalisasi program kegiatan dan hasil layanan BK agar menjadi calon guru BK/konselor yang profesional nantinya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-NYA jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Pendapat Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelaksanaan BK di SMP N 5 Pariaman”. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan maupun penyusunan proposal ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons. Sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. Sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas , M.Pd, Kons. Sebagai pembimbing I dan penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons. Sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta membakar semangat dalam penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Syahniar, M.Pd, Kons, Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons dan Bapak Drs.Yusri, M.Pd., Kons sebagai penimbang instrumen sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar, karyawan, administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu kepala Sekolah dan guru BK SMP N 5 Pariaman yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu yang telah memfasilitasi penulis dalam pengumpulan data guna penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa sekali buat Papa (Darwis) dan Mama (Emi) yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian studi ini.
9. Kakakku tercinta, adik-adikku tersayang dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian studi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah bagi Bapak, Ibu, teman-teman semuanya dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Januari 2012

Nuria Susi Afni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Asumsi	7
H. Manfaat Penelitian	7
I. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Definisi Pendapat.....	10
a. Pengertian pendapat.....	10
b. Jenis-jenis pendapat.....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat.....	12
2. Pengertian Guru Mata Pelajaran.....	12
3. Pengertian Pelaksanaan	13
B. Hakikat Bimbingan Konseling	13
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	13
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	14
3. Jenis Layanan Konseling	15
C. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pembimbing	19
1. Program Kegiatan	19
a. Penyusunan Program Kegiatan	19
b. Pembagian Siswa Asuh Diantara Guru Pembimbing.....	19
c. Beban Tugas	20
2. Operasionalisasi Program Kegiatan	21
a. Pelaksanaan Tahap-Tahap Program Satuan Kegiatan	21
b. Format Untuk Program Kegiatan	23
c. Pelaporan dan Bukti Fisik.....	24
d. Waktu Untuk Pelaksanaan Program Kegiatan.....	24
D. Tugas Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	25
E. Kerangka Konseptual	32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
C. Jenis Data	34
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	45
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
KEPUSTAKAAN	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pendapat guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling dilihat dari program kegiatan BK.....	39
2. Pendapat guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling dilihat dari operasionalisasi program kegiatan BK.....	41
3. Pendapat guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling dilihat dari hasil pelaksanaan BK	43
4. Pendapat guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	52
2. Tabulasi Data Pendapat Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelaksanaan BK di SMP N 5 Pariaman	60
3. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	61
4. Surat Izin Penelitian Dari Kota Pariaman	62
5. Surat balasan penelitian dari SMP Negeri 5 Pariaman	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat BK) merupakan bagian penting dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tidak saja menjadi pelengkap tetapi merupakan satu kesatuan dan mata rantai yang tidak terpisahkan dengan system pembelajaran. Hal ini disadari bahwa dalam mengikuti pendidikan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya, siswa akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang kerap menjadi kendala bagi dirinya. Selain itu, siswa juga harus dibantu agar dia mau dan tau apa yang harus dipelajarinya, serta mengetahui manfaat belajar itu bagi dirinya saat itu maupun di masa yang akan datang.

Sejalan dengan hal tersebut di atas menurut Prayitno (1997:5) tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang no 2 tahun 1989 bertujuan:

Mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembang manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa dalam Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan mempunyai 3 (tiga) bidang pokok yang saling melengkapi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Ketiga bidang tersebut adalah administrasi dan supervise, kurikulum/pengajaran, serta bimbingan dan konseling.

Melalui kegiatan BK siswa dibantu untuk mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal, di samping menanamkan pula pemahaman kepada diri setiap siswa melalui layanan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dengan bantuan bimbingan tersebut siswa diharapkan dapat memahami dan mengembangkan kualitas kepribadiannya yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program bimbingan sejalan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Masalah yang muncul dan tampak di sekolah selama melakukan PL (Praktek Lapangan) tahun 2011 semester II di SMP N 5 Pariaman adalah setiap siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, contoh banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, sehingga menghabiskan satu jam waktu pelajaran, selain itu ada nya beberapa orang siswa yang cabut dalam jam pelajaran, dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut, jelas memerlukan perlakuan yang berbeda pula. Berkaitan dengan itu, maka diperlukan peranan guru pembimbing dalam memahami, menelaah, dan menganalisis jenis bantuan bimbingan yang diperlukan oleh siswa. Bimbingan dan Konseling merupakan upaya dalam rangka memberikan bantuan kepada siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir secara terprogram dan terencana agar siswa mampu berkembang dan mewujudkan dirinya dengan optimal, dalam kapasitasnya sebagai makhluk individu, sosial dan berketuhanan.

Sejalan dengan itu, Prayitno (1997:9) mengemukakan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

dan Kepala Badan Koordinasi Kepegawaian Negara (BAKN), nomor 0433 tahun 1993 dan nomor 25 tahun 1993 pasal 1 ayat 2 jelaskan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah “Melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir”.

Dari kutipan tersebut jelas bahwa BK memiliki peran dan fungsi penting dalam mendukung keberhasilan siswa belajar di sekolah. Dengan layanan-layanan BK dan kegiatan pendukungnya diharapkan mampu membantu siswa agar berkembang sesuai dengan kapasitasnya secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kualifikasi guru pembimbing yang memadai sesuai bidangnya.

Guru pembimbing bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan bimbingan mulai dari menyusun program, melaksanakan program, sampai kepada evaluasi, analisis, dan tindak lanjutnya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:7) dalam SK Menpan No 84 tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yaitu “Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”.

Menurut Prayitno (1997:182-204) pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing adalah:

1. Program kegiatan
 - a. penyusunan program kegiatan
 - b. pembagian siswa asuh diantara guru pembimbing
 - c. beban tugas

2. Operasionalisasi program kegiatan
 - a. pelaksanaan tahap-tahap program satuan kegiatan
 - b. format untuk kegiatan
 - c. pelaporan dan bukti fisik
 - d. waktu untuk pelaksanaan program kegiatan
3. Hasil layanan BK
 - a. perubahan tingkah laku
 - b. terlaksananya hasil layanan

Kenyataan yang terjadi di sekolah berdasarkan pengamatan selama PL (Praktek Lapangan) di SMP N 5 Pariaman tahun 2011 dan wawancara dengan lima orang guru mata pelajaran terungkap bahwa sulit memperoleh dukungan dan menjalin kerja sama dengan guru pembimbing, bahkan seringkali terjadi gap (kesenjangan) persepsi yang kian jauh dan memojokkan posisi guru pembimbing. Hal ini pula yang kerap menjadi pembicaraan dalam pertemuan guru pembimbing, baik di MGP maupun di penataran. Selanjutnya guru berpersepsi bahwa kewajiban guru pembimbing yang utama adalah mengajar di depan kelas, menyelesaikan target kurikulum, memberikan nilai dan mengisi daftar nilai. Hal yang demikian terjadi akibat belum dipahaminya konsep bimbingan menyangkut apa, mengapa, dan bagaimana keberadaan BK di sekolah.

Dari hasil pengamatan selama PL belum dipahaminya eksistensi BK di sekolah dan belum dirasakannya manfaat dari layanan-layanan BK itu sendiri disebabkan oleh beberapa hal antara lain, pertama kebijakan Kepala Sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan BK, hal ini dapat terlihat belum adanya penyediaan fasilitas seperti komputer, AUM (Alat Ungkap Masalah), dan instrument penunjang BK lainnya, kedua unjuk kerja guru pembimbing itu yang belum proaktif, artinya guru pembimbing belum

melaksanakan layanan BK secara baik, seperti melakukan konseling perorangan secara bersama dengan siswa lainnya, ketiga belum dipahaminya secara penuh spektrum bimbingan, pengajaran, dan layanan pokok BK serta kegiatan pendukungnya belum dilaksanakan guru pembimbing secara penuh, artinya hanya beberapa layanan saja yang dilaksanakan seperti layanan informasi, dan konseling perorangan, sehingga layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konferensi kasus, dan alih tangan kasus hampir tidak pernah dilaksanakan. Hal yang demikian terjadi disebabkan juga karena jam BK tidak ada disekolah tersebut.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dari kondisi di atas adalah belum meratanya informasi yang diperoleh pihak terkait di sekolah mengenai BK. Salah satu contoh masih adanya istilah Bimbingan dan Penyuluhan (BP) sampai saat ini di ucapkan oleh siswa, guru, dan orang tua siswa. Belum meratanya informasi tersebut mengakibatkan persepsi dan tanggapan yang berlainan tentang tugas dan kerja guru pembimbing.

Berpangkal tolak dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini diungkapkan bagaimana **“Pendapat Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelaksanaan BK di SMP N 5 Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Program kegiatan BK tidak terlaksana dengan baik
2. Operasionalisasi program kegiatan BK tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang dibuat

3. Hasil layanan BK tidak dilaporkan/tidak dinilai secara priodik
4. Belum dipahaminya ekstensi BK di sekolah
5. Belum dirasakannya manfaat dan layanan BK di sekolah
6. Belum meratanya informasi yang diperoleh pihak terkait di sekolah mengenai BK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi dalam pelaksanaan BK di sekolah ditinjau dari tugas pokok guru pembimbing di sekolah di antaranya yaitu:

1. Bagaimana pendapat guru mata pelajaran terhadap program kegiatan BK di sekolah
2. Bagaimana pendapat guru mata pelajaran terhadap operasionalisasi program kegiatan BK di sekolah
3. Bagaimana pendapat guru mata pelajaran terhadap hasil layanan BK

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pendapat guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan BK di SMP N 5 Pariaman.”

E. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari rumusan dan batasan masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat guru mata pelajaran terhadap program kegiatan BK di sekolah?

2. Bagaimana pendapat guru mata pelajaran terhadap operasionalisasi program kegiatan BK di sekolah?
3. Bagaimana pendapat guru mata pelajaran terhadap hasil layanan BK?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Program kegiatan BK apa saja yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah
2. Bagaimana cara guru pembimbing mengoperasionalkan kegiatan BK di sekolah
3. Gambaran hasil layanan BK di sekolah

G. Asumsi

1. Guru mata pelajaran memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Guru pembimbing bertanggungjawab dalam melaksanakan penyusunan program, pelaksanaan program, evaluasi, analisis, laporan, dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

H. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk menetapkan kebijakan sekolah, yang berhubungan dengan masalah pengajaran dan bimbingan.

Melalui pendapat guru mata pelajaran dan pelaksanaan tugas guru pembimbing terhadap kegiatan BK agar dapat dioptimalkan dengan garis kebijakan yang jelas.

2. Guru BK, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keprofesionalan guru pembimbing di sekolah
3. Dosen Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan informasi untuk mempersiapkan calon guru BK yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang baik dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.
4. Penulis, sebagai tambahan informasi dan pengalaman tentang bagaimana mekanisme pelaksanaan tugas guru pembimbing di sekolah

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pendapat

Menurut Abu Ahmadi (1991:174) mengatakan bahwa pendapat adalah hasil pekerjaan pemikiran yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain dan di nyatakan dalam suatu kalimat.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat merupakan suatu pemikiran atau tanggapan yang timbul karena adanya sesuatu hal yang kemudian dinyatakan dalam suatu kalimat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapat adalah apa tanggapan guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan BK di sekolah yang meliputi program kegiatan BK di sekolah dan operasionalisasi program kegiatan BK.

2. Pelaksanaan

Sedangkan yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sejauh mana guru pembimbing di sekolah telah melakukan/menerapkan tugas pokoknya di sekolah yang meliputi program kegiatan BK di sekolah dan operasionalisasi program kegiatan BK.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi pendapat

a. Pengertian pendapat

Kata-kata pendapat berasal dari bahasa Inggris yaitu *opinion*, yang artinya pikiran atau perasaan. Sedangkan menurut C.P Chaplin (1989:63) pendapat adalah kepercayaan secara instrinsik belum dapat diteliti kebenarannya dan pengetahuan yang telah diuji dan dibuktikan. Sedangkan menurut Santoso Sastropetro (1987:1) pendapat merupakan suatu hasil interaksi pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Selanjutnya Abu Ahmadi (1991:174) mengatakan bahwa pendapat adalah hasil pekerjaan pemikiran yang meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain dan dinyatakan dalam suatu kalimat.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat merupakan suatu pemikiran atau tanggapan yang timbul karena adanya sesuatu hal yang kemudian dinyatakan dalam suatu kalimat.

Pendapat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah apa tanggapan guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan BK di sekolah yang meliputi program kegiatan BK di sekolah dan operasionalisasi program kegiatan BK.

b. Jenis-jenis Pendapat

Onong Ujkana (1992:98) menyebutkan jenis-jenis pendapat yang terdiri dari 7 jenis, yaitu :

- 1) Opini individual (*individual opinion*) adalah pendapat seseorang secara perorangan tentang sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan bisa juga tidak setuju baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah di perbincangkan dengan orang lain.
- 2) Opini pribadi (*private opinion*) adalah pendapat pribadi seseorang mengenai sesuatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang tanpa dipengaruhi orang lain menyetujui atau tidak menyetujui sesuatu masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya diambil suatu kesimpulan.
- 3) Opini kelompok (*group opinion*) adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak termasuk kelompok yang bersangkutan.
- 4) Opini mayoritas (*majority opinion*) adalah pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang terkait dengan suatu masalah yang pro, mungkin yang kontra, mungkin yang mempunyai penilaian lain.
- 5) Opini minoritas (*minority opinion*) adalah kebalikan dari opini mayoritas, yaitu pendapat orang-orang yang jumlahnya relative sedikit dibandingkan dengan jumlah mereka yang terkait dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai penilaian lain.
- 6) Opini masa (*massa opinion*) adalah pendapat dari seluruh masyarakat sebagai hasil perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- 7) Opini umum (*general opinion*) adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Dari ke tujuh pendapat di atas, pendapat yang penulis maksud adalah opini individual, karena menghendaki jawaban dari guru mata pelajaran secara perorangan sehingga diperoleh data yang diperlukan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendapat

Pendapat merupakan tanggapan langsung dari seseorang yang merupakan hasil pengamatan dan pemikirannya. Berarti bisa dikatakan faktor yang mempengaruhi pendapat ialah pengalaman, proses belajar dan lain-lain. Jalaludin Rakhmad (1985:70) mengatakan pendapat seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek dan cara memandang terhadap objek tersebut.

Berarti pendapat seseorang individu dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut memahami suatu hal yang di peroleh dari panca indra dan perasaan serta pemikiran, dan menyikapinya sehingga tercipta suatu opini atau pendapat baik ataupun pendapat yang tidak baik.

2. Pengertian Guru Mata Pelajaran

Dalam penelitian ini, guru mata pelajaran adalah semua guru yang mengajarkan materi pelajaran di SMP N 5 Pariaman, yang terdiri dari 37 guru mata pelajaran. Tugas guru mata pelajaran yang profesional adalah mencakup tugas mendidik untuk mengembangkan pribadi siswa, mengajar, melatih dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang ketahanan sekolah (Abdurrahman, 1990:87)

Dari pendapat di atas guru bukan hanya sekedar penyampai materi dan bukan pula sebagai penerap metode pengajar, melainkan guru adalah keseluruhan penampilan serta perwujudan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Pengertian Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 627) Pelaksanaan adalah proses perbuatan dalam melaksanakan suatu rancangan atau keputusan. Pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMP N 5 Pariaman yang meliputi: pelaksanaan program kegiatan, diantaranya pembagian siswa asuh di antara guru pembimbing, beban tugas, penyusunan program kegiatan dan operasionalisasi program kegiatan yang terdiri dari: pelaksanaan tahap-tahap program satuan kegiatan, format untuk program kegiatan, pelaporan bukti fisik serta waktu untuk pelaksanaan program kegiatan.

B. Hakekat Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan atas dasar hakekat manusia dengan segenap potensi kemanusiaannya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sepenuhnya diperuntukkan bagi siswa dengan memandang bahwa siswa sebagai makhluk pribadi (berkepribadian), makhluk sosial dan berbudaya, dan sebagai makhluk berketuhanan.

1. Pengertian BK

Berdasarkan Panduan Pengembangan Diri (2006:4) Bimbingan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan belajar dan perencanaan karir, melalui

berbagai layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya Prayitno (1997: 19) mengemukakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah suatu upaya yang memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal kegiatan bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu siswa, karena dalam mengikuti seluruh rangkaian pendidikan di sekolah sering siswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan baik yang datang dari dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya. Melalui berbagai layanan dan bidang bimbingan diharapkan mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan siswa, sehingga dalam mengikuti kegiatan pendidikannya di sekolah, serta menjalani masa-masa perkembangannya terjadi kesesuaian dan kebahagiaan dalam diri siswa tersebut.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling (BK)

Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.

Sebagaimana pendapat Prayitno (1999:114) bahwa tujuan umum Bimbingan dan Konseling adalah:

Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan tujuan khususnya menurut Prayitno (1999:114) adalah Penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

3. Jenis Layanan Konseling

Jenis layanan dan kegiatan pendukung adalah sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa dilingkungan baru (Prayitno, 2004: 1). Layanan orientasi diberikan kepada seseorang atau

sekelompok orang dalam menghadapi lingkungan atau berbagai kondisi yang baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan dan konseling yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan, bidang perkembangan sosial dan pribadi, agar peserta didik dengan belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. (Depdiknas:2005). Sedangkan menurut Prayitno (2004:1) layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan untuk menjalani kehidupan, juga perkembangan dirinya maupun untuk perencanaan masa depan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tulis dan melalui sumber formal dan sumber teknologi yang tinggi.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai dengan potensi, bakat,

minat dan kondisi pribadinya. (Depdiknas 2005). Sedangkan menurut Prayitno (2006: 6) layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran dapat memungkinkan peserta didik berada dalam posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karir/pekerjaan, kegiatan ekstra kurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat (Prayitno, 2004: 1). Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya.

e. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan yang membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan pribadinya. Dalam layanan konseling perorangan guru pembimbing memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien untuk membuka diri. Dengan

adanya layanan konseling perorangan memungkinkan terentaskannya permasalahan klien (Prayitno, 2004: 1-2).

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2006: 6).

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2006:6)

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu siswa atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah siswa (Prayitno, 2006:6).

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka (Prayitno, 2006: 6).

Dari sembilan jenis layanan BK di atas, guru pembimbing dapat melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan siswa dan skala prioritasnya.

C. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pembimbing

1. Program Kegiatan

Tugas pokok guru pembimbing perlu dijabarkan ke dalam program-program kegiatan. Program-program kegiatan itu perlu terlebih dahulu disusun dalam bentuk satuan-satuan kegiatan yang nantinya akan merupakan wujud nyata pelayanan langsung bimbingan dan konseling terhadap siswa asuh.

a. Penyusunan Program Kegiatan

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing, yaitu program kegiatan tahunan, semesteran, bulanan atau mingguan, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Guru pembimbing dituntut untuk mampu menyusun dan menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya program-program kegiatan yang tertuang didalam satuan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan (SATKUNG). Program-program satuan layanan/pendukung inilah yang disatu segi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, dan di segi lain merupakan dasar perhitungan angka kredit bagi jabatan fungsional guru pembimbing.

b. Pembagian Siswa Asuh Di Antara Guru Pembimbing

Pada dasarnya seluruh siswa yang ada di sekolah menjadi siswa asuh semua guru pembimbing di sekolah itu termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing.

Pembagian siswa asuh ini diatur oleh sekolah masing-masing dengan mempertimbangkan pemerataan, kemudahan dan keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Apabila ada guru pembimbing yang jumlah siswa asuhnya kurang dari 150 orang, maka diusahakan untuk memenuhi kekurangannya itu dengan kegiatan-kegiatan menurut ketentuan sebagai mana diatur didalam SK Mendikbud No. 025/O/1995. Kekurangan jumlah siswa asuh itu akan mengurangi perolehan angka kredit guru pembimbing yang bersangkutan. Sebaliknya, guru pembimbing yang mengasuh lebih 150 orang siswa akan memperoleh bonus angka kredit sebagaimana diatur pula dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995.

Selanjutnya, jumlah siswa asuh sebesar 150 orang atau lebih dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 10-15 orang untuk keperluan kegiatan kelompok dalam bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

c. **Beban Tugas**

Beban kegiatan yang termuat dalam program kegiatan guru pembimbing pada dasarnya setara dengan beban tugas guru-guru lainnya. Apabila guru mata pelajaran dan guru praktek memikul beban minimal wajib mengajar sebesar 18 jam pelajaran seminggu, maka beban tugas guru pembimbing dalam penyelenggaraan kegiatan

bimbingan dan konseling adalah setara dengan 18 jam pelajaran seminggu tersebut. Jika setiap satu kali kegiatan mengajar diperlukan waktu dua jam tatap muka, maka seorang guru mata pelajaran atau guru praktek dalam seminggu wajib melakukan kegiatan mengajar/melatih sebanyak sembilan kali. Demikian pulalah kiranya, apabila satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling rata-rata memakan dua jam tatap muka, maka seorang guru pembimbing dalam satu minggu wajib melaksanakan sembilan kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung.

2. Operasionalisasi Program Kegiatan

Seluruh program kegiatan bimbingan dan konseling perlu direncanakan, diselenggarakan, dinilai, dianalisis, dan ditindaklanjuti, serta dilaporkan, untuk keperluan usulan kenaikan pangkat guru pembimbing ke jenjang jabatan yang lebih tinggi perlu didokumentasikan sebagai bukti fisik pelaksanaan tugas pokoknya.

a. Pelaksanaan Tahap-tahap Program Satuan Kegiatan

- 1) Merencanakan program satuan layanan pendukung, hal-hal yang dilakukan:
 - a) Menetapkan materi layanan
 - b) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai
 - c) Menetapkan sasaran kegiatan.
 - d) Menetapkan bahan, sumber, nara sumber, serta personil yang terkait dan peranannya masing-masing

- e) Menetapkan metode
 - f) Menetapkan rencana penilaian
 - g) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan
 - h) Menetapkan waktu dan tempat
- 2) Melaksanakan program satuan layanan dan kegiatan pendukung
- a) Persiapan pelaksanaan; fisik, bahan, persiapan personil, dan media
 - b) Pelaksanaan kegiatan penerapan metode, penyampaian bahan, efisien waktu, dan administrasi pelaksanaan.
- 3) Evaluasi pelaksanaan program
- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan
 - b) Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan yang di sajikan
 - c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan
 - d) Mengungkap minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
 - e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
 - f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pendukung
- 4) Analisis hasil pelaksanaan program layanan/ kegiatan pendukung

- a) Status perolehan siswa atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan, khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai
 - b) Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan setelah dilakukan kegiatan layanan pendukung
- 5) Tindak lanjut pelaksanaan program
- a) Memberikan tindak lanjut "singkat dan segera" berupa pemberian penguatan
 - b) Mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok
 - c) Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung.
- b. Format Untuk Program Kegiatan
- 1) Format Daftar Siswa Asuh

Agar segala sesuatunya menjadi jelas dan untuk menjamin keefektifan pelayanan, guru pembimbing perlu memiliki daftar yang lengkap tentang siswa asuhnya. Apabila guru pembimbing menanggungjawab pelayanan BK untuk lebih dari 150 orang siswa, maka perlu juga dibuat daftar selengkapnya.
 - 2) Format Rencana Program Satuan Layanan

Setiap satuan layanan (SATLAN) perlu direncanakan secara lengkap yang meliputi berbagai unsur. Materi yang menjadi isi dari setiap layanan yang direncanakan dicantumkan pada topik permasalahan.

3) Format Rencana Program Satuan Pendukung

Seperti satuan layanan, setiap satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) perlu direncanakan secara lengkap yang meliputi berbagai unsur. Materi yang digarap dalam setiap kegiatan pendukung yang direncanakan diambil dari materi masing-masing jenis kegiatan pendukung.

c. Pelaporan Dan Bukti Fisik

Keseluruhan kumpulan format merupakan wujud dari bukti fisik yang meliputi; buku program, pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut bimbingan dan konseling sebagai mana dikemukakan didalam SK Mendikbud No 025/O/1995.

d. Waktu Untuk Pelaksanaan Kegiatan Program

Pelaksanaan program kegiatan guru pembimbing pada umumnya sukar dijadwalkan sejak semula. Lebih-lebih kalau diingat bahwa didalam kurikulum 1994 tidak tertera alokasi jam secara khusus untuk program kegiatan bimbingan dan konseling, dalam kaitan yang seperti itu ada beberapa hal yang perlu diupayakan yaitu dengan menyediakan waktu didalam jam pelajaran sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling, tanpa mengurangi alokasi jam pelajaran untuk matapelajaran-matapelajaran pokok. Selain itu guru pembimbing harus jeli melihat waktu luang yang ada di dalam jam pelajaran sekolah.

Dalam kaitan dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, SK. Mendikbud No. 025/O/1995

mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam atau di luar jam sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah. Dalam kaitan itu guru pembimbing harus membuat perencanaan program satuan layanan dan kegiatan pendukung yang masing-masing dapat dilakukan didalam atau diluar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan di luar jam sekolah terutama adalah kegiatan yang memerlukan tatap muka atau kontak langsung dengan siswa seperti kegiatan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Kegiatan seperti himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dapat dilakukan didalam jam pelajaran sekolah.

Semua kegiatan tersebut, baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah harus di administrasikan secara jelas dan cermat untuk dapat dipertanggungjawabkan secara penuh.

D. Tugas Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tugas guru mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu tugas guru mata pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Prayitno (1982: 53-54) mengatakan peranan guru dalam bimbingan adalah:

1. Bekerjasama dengan administrator dan petugas bimbingan dalam mengembangkan pelayanan BK
2. Mengembangkan integrasi informasi pendidikan dan informasi jabatan kedalam pengajaran
3. Mempelajari murid secara perseorangan
4. Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah sederhana yang terjadi dalam kelasnya sendiri
5. Mengambil alihkan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing

Dari kutipan di atas jelas bahwa tugas guru, termasuk guru mata pelajaran memiliki tugas yang penting untuk mengatasi masalah siswa di dalam kelas. Sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi, dengan adanya kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru BK. Adapun bidang kegiatan yang disesuaikan dengan tugas guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, sebagaimana yang diungkapkan Prayitno (Riska Ahmad dan Marwisni Hasan, 2002: 39-40) dirincikan sebagai berikut:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa

Tugas guru mata pelajaran dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling seperti menginformasikan bimbingan dan konseling pada siswa baik tujuan maupun manfaat bimbingan dan konseling yang nantinya akan memberikan pemahaman baru bagi siswa tentang keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Soetjipto dan Rafli Kasasi(1994: 103) menyatakan bahwa “tugas atau peran guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa”. Senada dengan itu Dewa Ketut Sukardi (2000: 57) menyatakan

bahwa “tugas guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran mempunyai tugas dalam rangka membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Jadi untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari kerjasama guru mata pelajaran dengan guru BK dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling, dimana guru mata pelajaran mempunyai andil dalam kesuksesan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Membantu guru BK mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling

Guru mata pelajaran orang yang paling sering bertatap muka dengan siswa di kelas, oleh sebab itu ia akan lebih banyak tahu kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam kelas.

Menurut Marwisni Hasan dkk (1990:16) peranan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. memberikan informasi tentang keterkaitan mata pelajaran yang diajarkan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat
- b. membantu siswa mengenal kemampuan akademiknya, serta kekuatan/kelemahan yang ada pada dirinya
- c. mendorong dan membantu siswa dalam mengadakan pengembangan potensinya
- d. mendorong siswa untuk menggunakan kegiatan bimbingan
- e. membina sikap dan menguntungkan terhadap program bk
- f. mengadakan observasi terhadap data tentang siswa

- g. mengidentifikasi gejala-gejala salah asuh pada diri siswa, terutama dalam kelas
- h. mengadakan kontak dengan masyarakat, terutama orang tua siswa.

Kemudian Prayitno (1997: 145) menyatakan bahwa “ guru mata pelajaran memiliki tugas dalam membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Senada dengan hal tersebut Soejipto dan Raflis Kosasi (1994: 103) menyatakan bahwa “guru mata pelajaran bekerjasama dengan guru BK dalam mengumpulkan data siswa dan mengidentifikasi masalah siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari tugas dan kerjasama guru mata pelajaran dengan guru BK .

3. Alih tangan dari guru BK ke guru mata pelajaran atau dari guru mata pelajaran ke guru BK

Tugas yang dilakukan guru mata pelajaran dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, ditujukan agar binaannya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Senada dengan itu tugas guru mata pelajaran dalam mengalih tangankan siswa, menurut Sucipto (Idris Agus, 2000: 20) adalah:

Guru dapat memberikan bantuan dengan kemampuan dan kewenangan kepada siswa dalam memecahkan masalah ribadi, masalah-masalah yang belum terpecahkan dan berbeda diluar batas kewenangan guru dapat dialih tangankan kepada guru BK yang berada di sekolah atau kepada ahli lain yang dipandang tepat untuk menagani masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, guru mata pelajaran sebagai penanggung jawab dikelas yang dibinanya memiliki tugas yang cukup

besar dalam penanganan masalah siswa, namun jika masalah tersebut belum dapat dipecahkan, maka guru mata pelajaran dapat mengalihkannya siswa pada guru BK dan begitu sebaliknya.

4. Membantu mengembangkan suasana, yang mendukung pengembangan potensi siswa

Tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling di sekolah juga dapat menciptakan dan membantu mengembangkan suasana lingkungan sekolah baik itu dari siswa maupun individu sendiri sesuai dengan keadaan tenaga dan kondisi yang ada. Prayitno (1977: 65) mengemukakan bahwa: “mengembangkan hubungan yang baik antara siswa dengan siswa dapat dengan mengembangkan rasa tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan sikap demokratis dan mengembangkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru mata pelajaran sangat dibutuhkan di dalam mengembangkan suasana kelas, karena guru mata pelajaran lebih banyak tahu mengenai siswa dan sering bertatap muka didepan kelas yang dibinanya.

5. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa tidak terjadwal, sehingga waktu pelaksanaan tidak dapat ditentukan oleh guru pembimbing maupun siswa. Maka guru mata pelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan atau mengikuti layanan BK,

khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling (Prayitno, 1997: 142).

Sucipto (dalam Idris Agus, 2000: 20) mengatakan, “guru dapat memberikan bantuan dengan kemampuan dan kewenangan kepada siswa dalam memecahkan masalah pribadi siswa”. Untuk itu, guru selayaknya dapat memberikan kemudahan kepada siswa yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran idealnya mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa, agar nantinya guru mata pelajaran dapat membantu permasalahan siswa dengan memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

6. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling

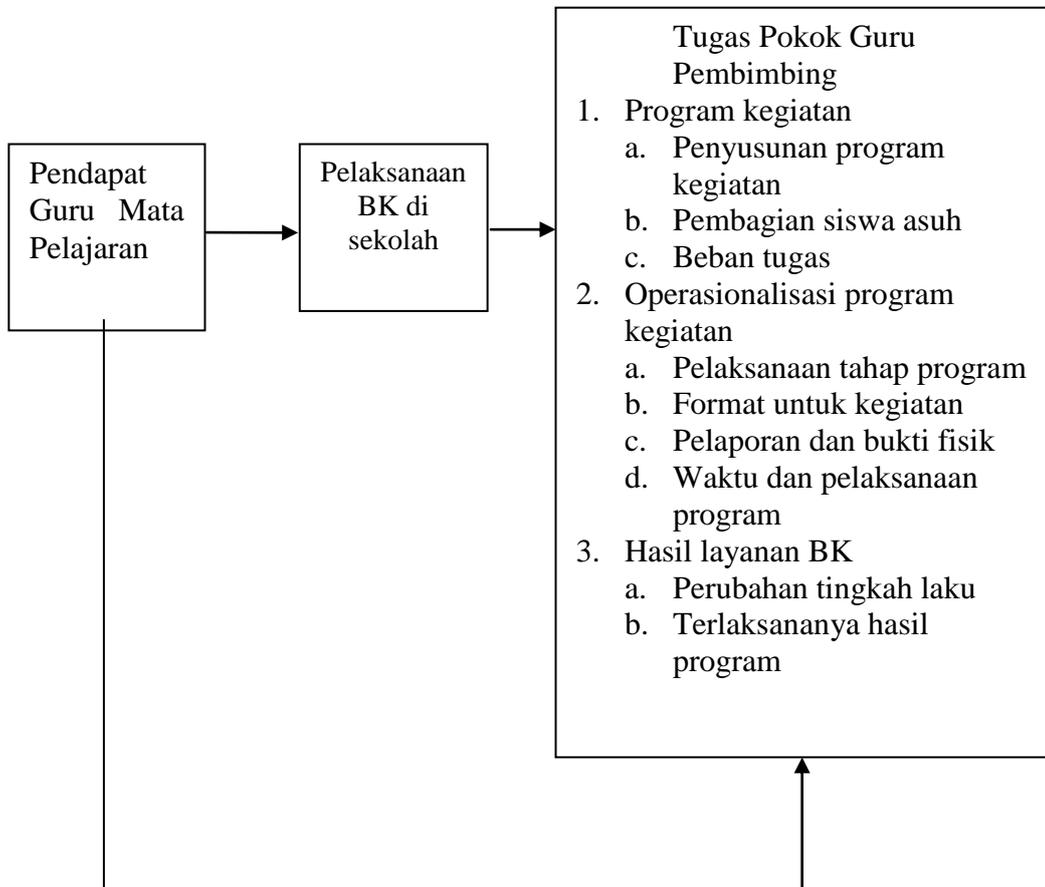
Kegiatan khusus dalam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendukung dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Bagi siswa yang membutuhkan kegiatan pendukung seperti konferensi kasus, guru mata pelajaran sebagai penanggung jawab bagi siswa binaannya harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

7. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan baik jika seluruh personil yang ada disekolah ikut mendukung dan berperan aktif. Salah satu personil yang sangat diharapkan ikut mendukung kegiatan bimbingan dan konseling adalah para guru mata pelajaran. Tugas dari guru mata pelajaran yang diharapkan dapat mendukung kegiatan bimbingan dan konseling menurut Ambo Enre Abdullah (1991: 12) ialah: (a) memberikan informasi secara dini tentang diri siswa, khususnya yang menyangkut bakat, minat, kemampuan dan tingkah laku siswa. (b) membantu Guru BK sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru mata pelajaran dalam pengumpulan informasi tentang siswa sangat penting, untuk mengetahui keadaan siswa agar nantinya dapat ditindaklanjuti sesuai dengan permasalahan yang di hadapi siswa.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa pendapat guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan BK di sekolah mencakup tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan guru pembimbing dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu; melaksanakan program kegiatan, mengoperiasikan program kegiatan dan melihat hasil pelaksanaan layanan BK.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pendapat Guru Mata Pelajaran Terhadap Pelaksanaan BK di SMP N 5 Pariaman dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru mata pelajaran berpendapat bahwa pelaksanaan program kegiatan BK di sekolah sudah terlaksana dengan baik .
2. Guru mata pelajaran berpendapat bahwa operasionalisasi program kegiatan BK di sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik.
3. Guru mata pelajaran berpendapat bahwa hasil layanan BK di sekolah sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Kepala Sekolah, agar dapat mempertahankan hasil pelaksanaan BK yang sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing, memberikan sokongan atau penguatan terhadap pelaksanaan program yang telah berjalan dengan baik berupa penyediaan fasilitas seperti komputer, AUM (Alat Ungkap Masalah), dan instrument penunjang BK lainnya serta menyediakan anggaran untuk BK.
2. Guru pembimbing, meningkatkan secara profesional kinerja sesuai dengan uraian tugas masing-masing.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan pelaksanaan tugas pokok (program kegiatan, operasionalisasi program kegiatan dan hasil layanan BK) agar menjadi calon guru BK/konselor yang profesional nantinya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirman. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan (Diktat)*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Bimo Walgito. 2005. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka cipta.
- C. P Chaplin. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: CV. Rajawali
- Depdikbud. 1995. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SLTP Buku III*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1995. SK. Mendikbud No. 025./O/1995. *Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan dan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Layanan Orientasi dan Informasi Penempatan dan Penyaluran Layanan dan Pembelajaran SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Jalaludin Rakhmad. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Jalaluddin. 1989. *Penelitian Masyarakat*. Bandung: Karya.
- Marwisni Hasan,dkk. 1990. *Pengelolaan Program BK*. Padang: FIP UNP
- Namawi, Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Bandung: UGM. Press.
- Natawijaya,M. Surya. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP-IKIP Bandung.
- Onong Ukhjana. 1992. *Psikologi Pengantar*. Bandung: CV. Remaja Karya
- Prayitno.1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku I-IV)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya Mipa

- _____. 1999. *Konsep Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2004. *Seri Layanan Konseling (Buku L1-L9)*. BK FIP UNP
- _____. 2006. *Panduan Pengembangan Diri (untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*
- Sutjipto & Raflis Kasasi. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.